

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil pemikiran yang bersifat aktif, kreatif dan imajinatif. Manusia yang tergolong aktif dapat menghasilkan karya sastra, sedangkan manusia yang tidak tergolong aktif tidak akan menghasilkan karya apa-apa. Oleh sebab itu, untuk berkarya diperlukan tangan dan hati yang lasak dan pemikiran yang imajinatif. hal ini sesuai dengan pendapat Hamidy (2012:7) yang mengatakan bahwa “Dengan daya kreatif orang dapat melihat beberapa kemungkinan, daripada apa yang telah ada dijangkau oleh orang lain”.

Sebagai karya yang imajinatif, karya sastra adalah hasil dari renungan, khayalan, dan perasaan yang diwujudkan melalui kata-kata yang menimbulkan pesona tertentu bagi penikmatnya. Pada dasarnya karya sastra diciptakan atas dasar rohani, imajinasi, dan pengalaman pengarang. Sementara itu, pengarang dipengaruhi oleh struktur kehidupan, kebiasaan, dan sejarah masyarakat dan budayanya. Sesuai dengan pendapat Rahman dan Jalil (2004:4) bahwa sastra itu adalah *dulcet utile*, artinya karya sastra itu indah atau menyenangkan dan berguna atau bermanfaat. Menurut Ismawati (2013:3), “Sastra sebagai sesuatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan karena sastra bersifat koekstensif dengan kehidupan, artinya sastra berdiri sejajar dengan hidup”.

Karya sastra sangatlah luas ruang lingkupnya. Hal ini di karenakan sastra bahasa sebagai mediumnya dan gaya penyajiannya indah atau tertata dengan baik sehingga menimbulkan daya tarik dan berkesan bagi penikmatnya. Karya sastra akan terkait dan melibatkan dinamika suatu kehidupan masyarakat yang punya adat dan tradisi tertentu. Sesuai dengan pendapat Kosasih

(2008:2) “Sastra merupakan produk budaya yang mengutamakan keindahan. Bedanya bila seni lukis bermedium gambar, seni tari dengan gerakan, dan seni musik dengan bunyi-bunyian, seni sastra mediumnya berupa bahasa.

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, autobiografi digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan pengarang mengenai dirinya sendiri maupun masalah-masalah dalam lingkungan sosialnya. Hal-hal yang menyangkut masalah kemanusiaan seperti ini biasanya mengandung nilai-nilai filosofis. Endraswara (2012:13) menyatakan bahwa”pada umumnya, tema-tema kefilsafatan yang menonjol itu mengenai soal-soal kemanusiaan, baik aspek kejiwaannya atau moral sosial, terutama menyangkut keadilan.” Jadi, karya sastra dan filsafat memiliki hubungan yang erat. Hal ini dikarenakan filsafat menggumuli realitas-realitas kemanusiaan, terutama eksistensi dan tujuan manusia sebagai tema yang banyak diangkat dalam autobiografi.

Pemilihan autobiografi yang berjudul Habibie dan Ainun dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa keistimewaan. Selain itu, terdapat hal yang menjadi perhatian penulis untuk mengkaji profil wanita dalam autobiografi Habibie dan Ainun lebih lanjut.

Profil wanita dalam autobiografi digambarkan dari sosok pribadi yang mempunyai sifat, peran, pendirian, iman, dan pilihan sendiri atas keinginan sesuai dengan kebutuhan pribadi maupun lainnya. Peranan wanita menurut Sugihastuti (2000:121) merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan sebagai seorang wanita yang berorientasi pada keluarga dan masyarakat, ada tujuh peranan wanita 1) sebagai orangtua, 2) sebagai isteri, 3) didalam rumah tangga, 4) didalam kekerabatan, 5) pribadi, 6) di dalam komunitas, dan 7) di dalam pekerjaan. Sementara gambaran mengenai seorang wanita juga dijelaskan oleh Sugihastuti, (2000:113) yaitu wanita mempunyai kemampuan untuk berkembang dan mengembangkan dirinya.

Berdasarkan pilihan sendiri, wanita bertanggung jawab atas potensi diri sendiri sebagai makhluk individu. Ada yang memilih sebagai isteri dan ibu rumah tang, sebagai pembantu rumah tangga, dan ada yang lain. Dilihat seperti ini gayut dengan citra sosialnya, yaitu peranannya dalam keluarga dan dalam masyarakat.

Beberapa khas wanita yang banyak dituntut dan disoroti oleh masyarakat luas ialah: 1) keindahan, 2) kelembutan, 3) kerendahan hati mengenai keindahan banyak sudah diperbincangkan orang kriterianya. Misalnya dikemukakan pendapat-pendapat tradisional mengenai kecantikan, kejelitaan, gratie (gaya, solek, kemolekan) elegensi dan kehalusan tingkah laku. Kriteria kecantikan itu tidak hanya mengenai sifat-sifat badania. Akan tetapi, sifat-sifat rohaniannya. Keindahan sifat-sifat rohaniyah tersebut sangat menentukan kedudukan sosial seorang wanita di tangan masyarakat dan di dalam keluarga. Kelembutan itu mengandung unsur kehalusan selalu menyebar iklim psikis yang menyenangkan. Di samping itu, kelembutan juga diperlukan untuk mengatasi kekerasan, kesakitan, dan kepedulian atau duka nestapa. Rendah hati dinyatakan bahwa sifat ini tidak melulu diperlukan pada diri wanita saja.

Ketertarikan penulis untuk meneliti dengan judul profil wanita dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie karena dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie penulis menceritakan kembali kisah Ainun dan penulis juga melihat adanya yang menyangkut tentang profil wanita yaitu sikap, sifat dan tingkah laku tokoh ketika berhadapan dengan masalah dan bagaimana ia menghadapi masalah tersebut. Penulis beri contoh kutipan yang dilihat dari tokoh wanita dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

“Mengasuh Ilham yang begitu aktif sambil mengandung, muntah, meludah dan memberekan rumah seorang diri”(Habibie, 2012:47)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa tokoh wanita Ainun bertanggung jawab atas apa yang dialaminya sekarang. Walaupun ia mengandung dan mengalami kebiasaan saat hamil pertama, ia tidak pernah lupa akan tanggung jawab terhadap anak pertamanya. Dengan sabar Ainun melakukan pekerjaan sendiri, tidak hanya tanggung jawab pada anaknya, ia pun bertanggung jawab pada kebersihan rumah.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie dengan judul “Profil Wanita dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie”. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan.

Pertama, penelitian lain dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian adalah yang dilakukan oleh Aris Aryanto dan Catur Handayani Tahun 2012 dengan judul “Pencitraan Tokoh Wanita dalam Novel *Cintrong Paju-pat* Karya Suparto Brata”. Masalah dalam penelitian yaitu (1) bagaimanakah struktur pembangunan novel, (2) bagaimanakah citra tokoh utama wanita, (3) bagaimanakah perjuangan tokoh utama dalam novel *Cintrong paju-pat* karya Suparto Brata. Teori yang digunakan adalah teori structural, teori feminisme dan gender. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis isi, teknik pustaka, dan observasi. Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aris Aryanto dan Catur Handayani. Persamaannya terdapat pada penelitian tentang pembahasan mengenai wanita. Namun, perbedaannya antara Aris Aryanto dan Catur Handayani dengan penulis adalah dari segi judul.

Kedua, Tengku Sari Sri Handayani Mahasiswa tahun 2012 dengan judul “Profil Wanita dalam novel *Lukisan Rembulan* karya Pipiet senja” di FKIP Universitas Islam Riau. Masalah penelitian yang dilakukan oleh Tengku Sari Sri Handayani yaitu 1) bagaimana perwatakan

tokoh wanita dalam Profil Wanita dalam novel *Lukisan Rembulan* karya Pipiet senja?, 2) bagaimana peranan tokoh wanita dalam novel Profil Wanita dalam novel *Lukisan Rembulan* karya Pipiet senja?, 3) bagaimana pandangan hidup tokoh dalam novel Profil Wanita dalam novel *Lukisan Rembulan* karya Pipiet senja?. Teori yang digunakan adalah teori B.Trisman, dkk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Teknik yang digunakan adalah teknik hermeneutic. Hasil penelitiannya menyimpulkan penulis memaparkan 6 tokoh wanita yang memiliki sifat, sikap, dan tingkah laku. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan dan perbedaannya. Persamaannya terdapat pada penelitian tentang profil wanita. Namun, perbedaannya Tengku Sari Sri Handayani dari segi novel dan penuls dari segi autobiografi.

Ketiga, penelitian lain dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian adalah yang dilakukan oleh Gigih Dessy Anggraini tahun 2014 dengan judul “Kajian Feminisme dalam Novel *Astirin Mbalela* Karya Peni. Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan stuktur pembangun berupa tema, tokoh, dan penokohan, latar, alur, (2) mendeskripsikan gambaran feminism tokoh utama yang terdapat dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni. Teknik analisis peneliti menggunakan teknik informal. Hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: (1) unsur instrinsik novel *Astirin Mbalela* karya Peni terdiri dari (i) tema yang terkandung adalah kerja keras wanita dalam memperjuangkan hidup, (ii) tokoh utama dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni adalah Astirin dan tokoh tambahan dalam novel adalah Budhe Tanik, Buamin, Samsihi, Yohan Nur, Hamdaru, Ibu Miraenani, Louis Duvelier, (iii) alur yang digunakan adalah alur maju, dan (iv) latar dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni terdapat tiga latar: latar tempat, latar waktu, dan latar sosial, (2) feminisme dalam novel *Astirin Mbalela* karya Peni dari segi citra wanita dapat dilihat sebagai berikut: (i) aspek fisik, (ii) aspek psikis, dan (iii) aspek sosial. Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai perbedaan dan persamaan dalam penelitian

yang dilakukan oleh Gigih Dessy Anggraini. Persamaannya terdapat pada penelitian yang sama sama membahas tentang wanita. Namun, perbedaannya adalah dari segi judul.

Keempat, Roqaiyah Mahasiswa tahun 2016 dengan judul “Profil Wanita dalam novel *Larung* karya Ayu Utami” di FKIP Universitas Islam Riau. Masalah penelitian yang dilakukan oleh Roqaiyah yaitu bagaimana aspek-aspek profil wanita yang terdapat dalam novel *Larung* karya Ayu Utami?. Teori yang digunakan adalah teori B.Trisman, dkk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Teknik yang digunakan adalah teknik hermeneutic. Hasil penelitiannya menyimpulkan penulis memaparkan 6 tokoh wanita yang memiliki sifat, sikap, dan tingkah laku. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan dan perbedaannya. Persamaannya terdapat pada penelitian tentang profil wania. Namun, perbedaannya yaitu penulis meneliti tentang autobiografi dan Roqaiyah meneliti tentang novel.

Kelima, Yulia Marzuki Mahasiswa tahun 2016 dengan judul “Potret Wanita dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan” di FKIP Universitas Islam Riau. Masalah penelitian yang dilakukan oleh Yulia Marzuki yaitu bagaimana potret wanita yang terdapat dalam novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan?. Teori yang digunakan adalah teori Sarwono. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Teknik yang digunakan adalah teknik hermeneutic. Hasil penelitiannya menyimpulkan penulis memaparkan 5 tokoh wanita yang memiliki sifat, sikap, dan tingkah laku. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan dan perbedaannya. Persamaannya terdapat pada penelitian tentang profil wanita.. namun, perbedaannya Yulia Marzuki dari segi novel dan penulis dari segi autobiografi.

Keenam, Selvi Ramadani Mahasiswa tahun 2017 dengan judul “Profil Wanita dalam novel *Terusir* karya Hamka” di FKIP Universitas Islam Riau. Masalah penelitian yang dilakukan oleh Selvi Ramadani yaitu bagaimana profil wanita dalam novel *Terusir* karya Hamka?. Teori

yang digunakan adalah teori B.Trisman, dkk. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Teknik yang digunakan adalah teknik hermeneutic. Hasil penelitiannya menyimpulkan penulis memaparkan 4 tokoh wanita yang memiliki sifat, sikap, dan tingkah laku. Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan dan perbedaannya. Persamaannya terdapat pada penelitian tentang profil wanita. Namun, perbedaannya Selvi Ramadani dari segi novel dan penulis dari segi autobiografi.

Ketujuh, penelitian lain dalam bentuk jurnal yang relevan dengan penelitian adalah yang dilakukan oleh Iit Kurnia, A. Totok Priyadi, Agus Wartiingsih dengan judul “Kajian Feminisme dalam Novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* Karya Vanny Chrisma W”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk ketidakadilan gender tokoh utama dan bentuk-bentuk perjuangan tokoh utama untuk melawan pemindasan dalam novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* Karya Vanny Chrisma W. metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif bentuk kualitatif dengan pendekatan kritik sastra feminis. Berdasarkan hasil gender tokoh utama dalam novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* Karya Vanny Chrisma W. berupa *stereotype* (pelabeian negative), kekerasan yang meliputi kekerasan domestic (kekeasan fisik dan kekerasan emosional), kekerasan public. 2) bentuk perjuangan tokoh utama untuk melawan pindasan dalam novel *Secuil Hati Wanita di Teluk Eden* Karya Vanny Chrisma W. berupa pemberian pemahaman dan mengutarakan pendapat. Penelitian yang penulis lakukan ternyata mempunyai perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Iit Kurnia, A. Totok Priyadi, Agus Wartiingsih. Persamaannya terdapat pada penelitian tentang pembahasan mengenai wanita. Namun, perbedaannya antara Iit Kurnia, A. Totok Priyadi, Agus Wartiingsih dengan penulis adalah dari segi judul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun

teoretis. Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dan cakrawala mengenai kandungan isi autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bachauddin Jusuf Habibie yang diharapkan menjadi contoh oleh kaum wanita dan juga sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya yang membahas masalah yang sama. Sedangkan manfaat teoretisnya adalah penelitian ini agar dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi pendidik maupun bagi masyarakat terhadap perkembangan sastra, khususnya mengenai profil wanita.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fenomena di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah profil wanita ditinjau dari segi tanggung jawab dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie?
2. Bagaimanakah profil wanita ditinjau dari segi cinta kasih dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie?
3. Bagaimanakah profil wanita ditinjau dari segi cita-cita dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie?

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian yang menganalisis profil wanita dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie ini bertujuan untuk memperoleh data-data informasi yang akan dideskripsikan, dan dianalisis secara sistematis dan terperinci sehingga memperoleh hasil yang sebenarnya.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup

Penelitian yang berjudul “Profil wanita dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie” ini termasuk kedalam ruang lingkup kajian sastra. Menurut B. Trisman, dkk (2003:122) yang menyatakan bahwa aspek-aspek sebagai indikator profil, yaitu 1) pandangan hidupnya, 2) tanggung jawab, 3)cinta kasih, 4) keadilan, 5) keindahan, 6) penderitan, 7) cita-cita.

1.3.2 Pembatasan Masalah

Penulis membatasi permasalahan dalam analisis profil wanita, maka dalam penelitian ini permasalahan profil wanita autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie yaitu: 1) tanggung jawab, 2) cinta kasih, 3) cita-cita.

1.3.3 Penjelasan Istilah

Untuk kepentingan keseragaman kepahaman dalam membaca orientasi penelitian ini, berikut penulis jelaskan operasional istilah-istilah yang relevan dengan masalah pokok penelitian ini:

1.3.3.1 Profil wanita adalah pandangan dari samping; tentang wajah, raut, muka, tampang. Di dalam hal ini, yang dimaksud dngan profil berkaitan dengan pengertian yang sering digunakan di dalam kajian psikologi, yaitu hal yang disebut *personality* atau kepribadian (Trisman, dkk, 2003::120)

1.3.3.2 Autobiografi adalah riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri (Depdiknas, 2008:101)

1.3.3.3 Habibie adalah BJH yang menulis buku *Habibie dan Ainun* secara jujur dan faktual mengenai kehidupan rumah tangganya bersama HAH selama 48 tahun dan 10 hari (12 Mei 1962-22 Mei 2010) (Habibie dan Ainun, 2012:xv)

1.3.3.4 Ainun adalah seorang dokter yang bekerja di Jakarta dan resmi menjadi isteri Habibie tepat pada tanggal 12 Mei 1962. Sejak menikah dengan Habibie, Ainun selalu mendampingi

Habibie hingga dia menghembuskan nafas terakhirnya.

1.4 Kerangka Teori

Untuk kepentingan penganalisisan data berikut penulis kemukakan beberapa teori yang relevan dengan masalah pokok penelitian yang berkaitan dengan profil wanita yang dapat diterapkan untuk menganalisis data dalam autobiografi *Habibie dan Ainun* karya Bacharuddin Jusuf Habibie, untuk mengolah data dalam penelitian ini dan untuk landasan penelitian ini, penulis mengacu pada teori profil wanita dalam buku Trisman dkk yang relevan sebagai berikut.

1.4.2 Profil Wanita

Menurut Moeliono dalam Trisman (2003:120) profil adalah pandangan dari samping; tentang wajah, lukisan gambar orang dari samping, dan sketsa biografi. Di dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan profil wanita adalah sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal yang sering dilakukan oleh wanita, gambaran secara nyata mengenai sosok seorang wanita yang lebih bersifat *personality* atau kepribadian. Profil wanita dalam autobiografi digambarkan dari sosok pribadi mempunyai pendirian dan pilihan sendiri atas berbagai keinginannya sesuai dengan kebutuhan pribadi maupun yang lainnya.

Kepribadian wanita menunjukkan aspek-aspek yang berhubungan dengan diri wanita tersebut. Wanita jugamemiliki pandangan hidup, kepercayaan, nilai-nilai, cita-cita, pengetahuan, pendirian dan pilihan keinginan. Menurut Kluckhon dalam Trisman dkk (2003:121) tentang profil wanita sebagai berikut:

Pola sikap dasar manusia berbudaya ditentukan oleh aspek-aspek yang menyangkut persoalan psikofisik, yaitu: a) bagaimana pandangan hidupnya, b) tanggung jawabnya, c) konsepsi tentang cinta kasih, d) prinsip tentang keadilan, e) persepsi tentang keindahan, f) keteguhan menghadapi penderitaan, dan g) perjuangan pada cita-cita.

Kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di luar rumah setiap wanita mempunyai pilihan sendiri dan bertanggung jawab atas keinginannya. Wanita memiliki kemampuan untuk

berkembang dalam membangun dirinya untuk hidup lebih baik sehingga wanita menjadi mandiri, seperti yang dinyatakan oleh sugihastuti (2000:113) bahwa:

Wanita mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun dirinya. Berdasarkan pilihannya sendiri, wanita bertanggung jawab atas potensi diri sendiri sebagai makhluk individu. Ada yang memilih sebagai kekasih, isteri, ibu, ataupun sebagai wanita karier. Hal ini adalah peran wanita dalam keluarga dan dalam masyarakat.

1. Tokoh Wanita dan Tanggung Jawab

Tokoh wanita Minangkabau memiliki tanggung jawab dan keberanian, kesiapan dan keteguhan hati untuk menerima konsekuensi apapun keputusan dan tindakan yang dipilih.

Tokoh wanita dalam sastra ada yang bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan mereka yang multidimensi peran, wanita-wanita tersebut ternyata tidak pernah lari dari tanggung jawabnya. Dalam peran dan fungsinya sebagai Ibu, sebagai istri, sebagai kekasih, wanita-wanita ini digambarkan sangat bertanggung jawab. Mereka rata-rata memiliki sikap tegar, penyabar, dan siap berkorban untuk orang-orang yang harus mereka lindungi atau yang mereka sayangi, seperti anak, adik, kekasih, suami, juga kedua orang tua. Jika mereka menghadapi permasalahan yang tidak terpecahkan, mereka menyerahkan nasibnya kepada Tuhan. Hal ini mencerminkan tanggung jawab sebagai makhluk kepada khaliknya (Tuhan Maha Pencipta) (Trisman dkk 2003:123),

Wanita Minangkabau merupakan wanita yang bisamenjalankan artinya mereka dapat dipercaya bila diberikan tanggung jawab. rela berkorban untuk mempertanggung jawabkan amanah yang diberikan kepada mereka dengan demikian, tokoh-tokoh Minangkabau adalah tokoh-tokoh ideal dalam hal bertanggung jawab yang telah dibebankan kepada mereka.

2. Tokoh Wanita dan Cinta Kasih

Cinta kasih yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah cinta antara lelaki dan wanita. Tokoh wanita Minangkabau mempunyai pandangan bahwa nilai cinta kasih merupakan sesuatu yang berharga, agung, luhur, dan sacral. Keteguhan hati untuk setia pada pasangan sulit tergoyahkan. Pengkhianatan terhadap pasangan bagi mereka merupakan dosa yang tidak dapat di maafkan. Wanita Minangkabau cenderung mempunyai sifat setia, patuh, pasrah, dan menerima apa adanya sesuai dengan keadaan pada masa itu. Kondisi wanita seperti ini memanglah

merupakan tuntutan.

Cinta kasih dapat dilakukan terhadap orang tua, suami, istri, anak, murid, kekasih, saudara dan lain. Cinta kasih dapat dilakukan dengan menyayangi sesama keluarga, masyarakat, yang terpenting adalah cinta kasih yang wajar-wajarnya saja. Cinta kasih merupakan sarana kebersamaan untuk bersatu padu dalam suatu ikatan. Cinta kasih adalah sesuatu yang berharga oleh sebab itu, keteguhan hati untuk setia pada pasangan sulit tergoyahkan.

Trisman dkk (2003:123) menyatakan “cinta kasih adalah cinta antara lelaki dan perempuan”. Cinta kasih itu merupakan sesuatu yang sakral apabila sudah menuju ke jenjang pelaminan yaitu hidup berumah tangga. Seorang wanita memiliki sifat yang setia kepada pasangannya walaupun ada salah satu diantaranya wanita berkhianat tetapi masih banyak yang setia kepada pasangannya.

3. Tokoh Wanita dan Cita-cita

Cita-cita wanita Minangkabau ingin menciptakan dan menjalani kehidupan berkeluarga secara harmonis, bahagia dan tentram. Cita-cita merupakan suatu hal yang harus dicapai oleh setiap individu. Setiap manusia berhak untuk mencapai cita-citanya setinggi yang ia inginkan. Menurut Trisman dkk (2003:125), “Tokoh-tokoh wanita mempunyai obsesi untuk menciptakan dan menjalani kehidupan berkeluarga secara harmonis, bahagia dan tentram”. Cita-cita mereka hampir seluruhnya terobsesi ke arah yang lebih baik.

Kondisi ini mendukung obsesi cita-cita wanita pada masa kini, dikarenakan naluri keibuan pada wanita begitu dominan. Wanita Minangkabau mempunyai kodrat wanita sebagai penerus generasi. Wanita merupakan pelengkap bagi kelangsungan kehidupan bagi kaum lelaki.

1.5 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Autobiografi *Habibie dan*

Ainun karya Bacharuddin Jusuf Habibie memiliki 323 halaman terdiri dari 37 bab yang diterbitkan oleh PT. THC Mandiri pada tahun 2010. Data penelitian ini berupa kutipan yang berkaitan dengan tanggung jawab, cinta kasih dan cita-cita.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang memperhatikan segi-segi kualitas seperti sifat, keadaan, peranan (fungsi), sejarah dan nilai-nilai (Hamidy:2003:23). Artinya kualitas mutu atau pendekatan yang terurai dalam bentuk kata-kata pada suatu karya sastra yang membahas tentang nilai-nilai moral, pendekatan ini biasa memperdalam pemahaman data yang membahas aspek yang meliputi sifat, nilai, dan keadaan.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) artinya penelitian yang dilakukan di kamar meja peneliti atau di ruang perpustakaan, di mana peneliti memperoleh data dan informasi tentang objek telitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual lain (Semi, 2012:10). Artinya penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang secara langsung berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian ini, seperti buku-buku dan tulisan yang membahas intertekstual, dan unsur-unsur yang membangun karya sastra

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menyajikan setiap data penelitian sesuai dengan apa adanya. Menurut

Tatang (2012:208), “ penelitian deskriptif merupakan penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah/keadaan/peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta”. Penelitian ini pada umumnya menarik para peneliti muda, karena bentuknya yang sederhana dan mudah dipahami dengan tanpa memerlukan terknik statiska yang kompleks (Sukardi, 2044:157).

1.7 Teknik Penelitian

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menemukan, menganalisis serta menginterpretasikan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data Hermeneutik yaitu teknik baca, catat dan simpulkan. Teknik ini pada dasarnya merupakan wahana penelitian dengan cara interpretasi (penafsiran) terhadap teks (Endraswara, 2013:72). Teknik dalam pengumpulan data penelitian ini penulis lakukan sebagai berikut:

1.7.1.1 Membaca keseluruhan autobiografi Habibie dan Ainun untuk mengetahui jalan ceritanya para pelakunya dan peristiwa-peristiwa yang dirangkaikan pengarang menjadi sebuah cerita yang utuh.

1.7.1.2 Membaca dan mencatat bagian-bagian cerita yang baik secara tersirat maupun secara tersurat yang mengandung profil wanita.

1.7.1.3 Bagian-bagian cerita yang sudah dicatat itu dibaca lagi berulang-ulang untuk menemukan kesimpulan tentang profil wanita yang dikandungnya.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.2.1 Data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

1.7.2.2 Data yang telah diperoleh dianalisis sesuai dengan teori yang telah ada.

1.7.2.3 Data yang dianalisis selanjutnya disimpulkan.

1.7.2.4 Data yang telah disimpulkan dikelompokkan dan disajikan sesuai dengan sistematika penelitian yang telah ditentukan.

